

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Sembilan

Seruan Tengah Malam dan Peran Kenabian Roma: Menyingkap Hari-Hari Terakhir dalam Kitab Daniel

Jeff Pippenger

2024-04-09

Sekarang kita berada di tanah yang kudus, dalam kaitannya dengan kitab Daniel, sebab kita telah sampai pada ayat-ayat yang mewakili Seruan Tengah Malam bagi seratus empat puluh empat ribu. Ayat-ayat itu juga mengidentifikasi pemeteraian atas panji-panji yang ditinggikan. Inilah ayat-ayat yang merupakan bagian dari kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir yang segelnya telah dibuka, dan yang merupakan ungkapan Daniel tentang Wahyu Yesus Kristus yang dibuka segelnya ketika "waktunya sudah dekat", tepat sebelum pintu kasihan ditutup pada ayat enam belas.

Roma-lah yang menetapkan penglihatan itu, sebagaimana dinyatakan dalam ayat empat belas dari pasal sebelas, dan karena itu penting untuk mencermati Roma dengan saksama saat kita menelusuri ayat sebelas sampai lima belas, sebab ketika "tidak ada penglihatan, rakyat binasa," dan jika kamu tidak percaya Yesaya pasal tujuh, ayat delapan dan sembilan, "pastilah kamu tidak akan diteguhkan."

Uriah Smith merujuk kepada suatu kaidah nubuat sedikitnya empat kali dalam bukunya, Daniel and the Revelation. Kaidah itu menyatakan bahwa suatu kuasa nubuat tidak diidentifikasi dalam nubuatan sampai kuasa itu menjadi "terhubung" dengan umat Allah. Rujukan pertama yang ia kemukakan mengenainya adalah sehubungan dengan diperkenalkannya Babel ke dalam kesaksian nubuat.

"Merupakan kaidah penafsiran yang jelas bahwa kita dapat mengharapkan bangsa-bangsa disebut dalam nubuat ketika mereka menjadi sedemikian erat kaitannya dengan umat Allah sehingga penyebutan mereka menjadi perlu untuk melengkapi catatan sejarah suci." Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 46.

Setidaknya dalam tiga kesempatan lain, Smith membahas aturan tersebut dan merujuk pada "persekutuan" orang Yahudi dalam masing-masing dari ketiganya, tetapi dalam salah satu rujukan ia menyatakan bahwa persekutuan itu terwujud pada 162 SM, sedangkan dua rujukan lainnya sejalan dengan para sejarawan modern yang menyatakan bahwa terwujudnya "persekutuan" antara orang Yahudi dan Roma terjadi pada 161 SM.

"Tidak perlu diingatkan kepada pembaca bahwa pemerintahan-pemerintahan duniawi tidak diperkenalkan ke dalam nubuat sampai pemerintahan-pemerintahan itu dalam suatu cara menjadi berhubungan dengan umat Allah. Roma menjadi berhubungan dengan orang-orang Yahudi, umat Allah pada waktu itu, melalui Persekutuan Yahudi yang termasyhur, pada 161

SM. 1 Makabe 8; Antiquities karya Josephus, buku 12, pasal 10, bagian 6; Prideaux, Jil. II, hlm. 166. Tetapi tujuh tahun sebelum itu, yaitu pada 168 SM, Roma telah menaklukkan Makedonia, dan menjadikan negeri itu bagian dari kerajaannya. Oleh karena itu, Roma diperkenalkan ke dalam nubuat tepat pada saat, dari tanduk kambing jantan, yaitu tanduk Makedonia yang telah ditaklukkan itu, Roma sedang maju menuju penaklukan-penaklukan baru ke arah-ke arah lain. Karena itu, Roma tampak kepada nabi itu, atau dengan tepat dapat dikatakan dalam nubuat ini, sebagai muncul dari salah satu tanduk kambing jantan itu.” Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 175.

Namun Smith juga menyatakan bahwa itu adalah tahun 162 SM.

“Kuasa yang sama itu juga akan berdiri di Tanah Suci, dan melahapnya. Roma menjadi terhubung dengan umat Allah, orang-orang Yahudi, melalui persekutuan, pada tahun 162 SM, yang sejak tanggal itu menempatnya pada kedudukan yang menonjol dalam kalender nubuatan. Namun demikian, Roma tidak memperoleh yurisdiksi atas Yudea melalui penaklukan yang sesungguhnya sampai tahun 63 SM; dan kemudian dengan cara berikut.” Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 259.

Dan kemudian pada kali ketiga ia merujuk pada peristiwa itu, ia kembali menyebut 161 SM.

“Setelah membawa kita menelusuri peristiwa-peristiwa sekuler kekaisaran hingga akhir ketujuh puluh minggu itu, sang nabi, dalam ayat 23, membawa kita kembali ke masa ketika orang-orang Roma menjadi berhubungan secara langsung dengan umat Allah melalui persekutuan Yahudi, pada tahun 161 SM; dari titik itulah kita kemudian dibawa menuruni suatu rangkaian peristiwa yang lurus sampai kepada kemenangan terakhir gereja, dan ditegakkannya kerajaan Allah yang kekal. Orang-orang Yahudi, yang ditindas dengan sangat berat oleh raja-raja Siria, mengutus suatu kedutaan ke Roma, untuk memohon pertolongan orang-orang Roma, dan menggabungkan diri mereka dalam ‘suatu perjanjian persahabatan dan persekutuan dengan mereka.’ 1 Makabe 8; Prideaux, II, 234; Antiquities karya Josephus, buku 12, bab 10, bagian 6. Orang-orang Roma mendengarkan permohonan orang-orang Yahudi itu, dan mengaruniakan kepada mereka suatu dekret, yang dirumuskan dengan kata-kata ini:—”

'Ketetapan senat mengenai suatu perjanjian bantuan dan persahabatan dengan bangsa Yahudi. Tidak diperbolehkan bagi siapa pun yang berada di bawah kekuasaan Romawi untuk berperang melawan bangsa Yahudi, atau membantu mereka yang melakukannya, baik dengan mengirimkan gandum, atau kapal, atau uang; dan jika ada serangan terhadap bangsa Yahudi, orang Romawi akan menolong mereka sejauh mereka mampu; dan lagi, jika ada serangan terhadap orang Romawi, orang Yahudi akan menolong mereka. Dan jika bangsa Yahudi bermaksud menambah atau mengurangi perjanjian bantuan ini, hal itu harus dilakukan dengan persetujuan bersama orang Romawi. Dan apa pun penambahan yang dibuat demikian akan mempunyai kekuatan hukum.' 'Ketetapan ini,' kata Josephus, 'dituliskan oleh Eupolemus, putra Yohanes, dan oleh Jason, putra Eleazer, ketika Yudas adalah imam besar bangsa itu, dan Simon, saudaranya, adalah panglima tentara. Dan inilah perjanjian pertama yang dibuat orang Romawi dengan orang Yahudi, dan diatur dengan cara demikian.' Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 271.

Bukan tugas saya untuk menjelaskan mengapa Smith menyebut 162 SM, selain asumsi saya bahwa itu hanyalah salah ketik. Inti saya adalah merujuk pada penekanan yang ia berikan pada apa yang ia sebut sebagai "sebuah aturan penafsiran yang jelas bahwa kita boleh mengharapkan bangsa-bangsa disebut dalam nubuat ketika mereka menjadi sedemikian terkait dengan umat Allah sehingga penyebutan mereka menjadi perlu agar catatan sejarah suci menjadi lengkap." Ketika Smith menekankan aturan itu, ia menyatakan bahwa Roma menjadi terkait dengan umat Allah melalui "perjanjian" pada ayat dua puluh tiga pada 161 SM, tetapi Smith menyatakan bahwa Roma pertama kali diperkenalkan ke dalam narasi kenabian pada 200 SM, tiga puluh sembilan tahun sebelum 161 SM.

Suatu kekuatan baru kini diperkenalkan—'perampok bangsamu;' secara harfiah, kata Uskup Newton, 'para perusak bangsamu.' Jauh di tepian Sungai Tiber, sebuah kerajaan telah memupuk dirinya dengan proyek-proyek ambisius dan rancangan-rancangan gelap. Kecil dan lemah pada mulanya, ia tumbuh dengan kecepatan menakjubkan dalam kekuatan dan vitalitas, merentangkan pengaruhnya dengan hati-hati ke sana-sini untuk mencoba keperkasaannya dan menguji ketangguhan lengan perangnya, hingga, sadar akan kekuatannya, ia dengan berani menegakkan kepala di antara bangsa-bangsa di bumi, dan dengan tangan yang tak terkalahkan merebut kemudi urusan mereka. Sejak saat itu nama Roma tercatat di lembaran sejarah, ditakdirkan selama zaman yang panjang untuk mengendalikan urusan dunia dan memberikan pengaruh besar di antara bangsa-bangsa bahkan sampai akhir zaman.

“Roma berbicara; dan Suriah serta Makedonia segera mendapati suatu perubahan datang atas gambaran impian mereka. Orang-orang Romawi campur tangan demi kepentingan raja muda Mesir, dengan ketetapan bahwa ia harus dilindungi dari kehancuran yang direncanakan oleh Antiokhus dan Filipus. Ini terjadi pada tahun 200 SM, dan merupakan salah satu campur tangan penting pertama dari pihak Romawi dalam urusan Suriah dan Mesir.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 256.

Roma pertama kali diperkenalkan ke dalam narasi nubuatan pada tahun 200 SM, dan pengenalan itu pada ayat keempat belas merupakan rujukan tentang Roma yang paling signifikan di seluruh Kitab Daniel, sebab justru ayat itulah yang menetapkan Roma sebagai simbol yang menegakkan penglihatan itu. Mengapa Smith dapat menekankan kaidah nubuatan semacam itu, lalu mengutip 161 SM, sambil juga menunjuk tahun 200 SM sebagai titik ketika kuasa Roma “diperkenalkan”, bukan persoalan yang ingin saya selesaikan. Jika ada pertanyaan yang perlu diselesaikan, maka pertanyaannya ialah apakah kaidah yang didefinisikan oleh Smith itu sah atau tidak. Jika sah, maka saya akan berargumen bahwa ayat keempat belas harus memiliki kaitan dengan orang-orang Yahudi, yang terjadi sebelum persekutuan tahun 161 SM.

Saya memahami bahwa sejarah yang tercatat dalam ayat tiga belas sampai lima belas mengidentifikasi suatu sejarah pada akhir zaman, ketika Roma kepausan menyusupkan diri ke dalam sejarah nubuatan, dan ia melakukannya dalam kaitannya dengan Amerika Serikat, yang merupakan umat Allah dalam sejarah itu. Karena Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, maka tahun 200 SM, ketika Roma kafir muncul dalam sejarah, harus memiliki keterkaitan dengan umat Allah dalam sejarah tersebut. Karena itu, saya setuju dengan kaidah

Smith, meskipun ia tidak menemukan hubungan langsung antara Roma dan orang Yahudi pada tahun 200 SM.

Ayat kesebelas dan kedua belas menggambarkan kemenangan dan akibat dari Pertempuran Raphia, yang terjadi pada 217 SM, antara Kekaisaran Seleukid yang dipimpin oleh Antiochus III Magnus, atau "Yang Agung", dan Kerajaan Ptolemaik Mesir yang dipimpin oleh Raja Ptolemy IV Philopator. Pertempuran ini terjadi selama perebutan kendali atas Coele-Syria (Suriah selatan) dan Palestina selatan, wilayah yang diperebutkan antara kerajaan Ptolemaik dan Seleukid. Kemenangan Ptolemy IV Philopator di Raphia memungkinkannya mempertahankan kendali atas Coele-Syria dan Palestina selatan untuk sementara waktu.

Pertempuran Panium, yang terjadi tujuh belas tahun kemudian pada tahun 200 SM, juga dikenal sebagai Pertempuran Gunung Panium atau Pertempuran Paneas, merupakan pertempuran antara Kekaisaran Seleukia, yang dipimpin oleh Raja Antiochus III, dan Kerajaan Ptolemaik Mesir, yang dipimpin oleh Raja Ptolemy V.

Tiga puluh satu tahun kemudian, pada tahun 167 SM, Pemberontakan Makabe, sebuah pemberontakan Yahudi terhadap upaya Kekaisaran Seleukid untuk menekan praktik keagamaan Yahudi dan memaksakan budaya Helenistik, dimulai di kota Modein, sebuah kota kecil yang terletak di wilayah Yudea, yang kini berada di Israel modern.

Peristiwa yang dimaksud melibatkan penguasa Seleukid Yunani yang terkenal kejam, Antiokhus IV Epifanes, yang telah memberlakukan praktik-praktik Helenistik yang ketat terhadap penduduk Yahudi, termasuk pelarangan pelaksanaan ibadah Yahudi dan penodaan Bait Suci di Yerusalem. Dalam upaya menegakkan ketetapanannya, Antiokhus mengirim para utusan ke berbagai kota dan desa untuk memaksa penduduk Yahudi mematuhi perintahnya.

Di Modein, salah satu pejabat Seleukid datang untuk menegakkan dekret raja dengan memerintahkan penduduk Yahudi untuk ikut serta dalam ritual pagan dan mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa Yunani. Seorang imam Yahudi lanjut usia bernama Mattathias menolak mematuhi perintah itu dan membunuh baik seorang Yahudi yang maju untuk mempersembahkan kurban maupun pejabat Seleukid tersebut. Tindakan pembangkangan oleh Mattathias dan keluarganya ini menandai awal Pemberontakan Makabe melawan kekuasaan Seleukid.

Matathias dan kelima putranya, termasuk Yudas Makabe, melarikan diri ke perbukitan dan memulai perang gerilya melawan pasukan Seleukia. Pemberontakan itu pada akhirnya bertambah kuat dan mendapat dukungan yang makin besar, sehingga menghasilkan serangkaian kemenangan militer atas orang-orang Seleukia.

Peristiwa-peristiwa di Modein pada tahun 167 SM merupakan suatu momen yang sangat menentukan dalam sejarah Yahudi, yang menandai dimulainya Pemberontakan Makabe dan perjuangan demi kebebasan beragama serta kemerdekaan dari kekuasaan asing. Pentahbisan kembali Bait Suci kedua di Yerusalem, yang menandai peristiwa historis yang diperingati selama Hanukkah, terjadi pada tahun 164 SM, tiga tahun sebelum "persekutuan" dalam ayat dua puluh tiga.

Setelah merebut kembali Yerusalem dan Bait Suci, orang-orang Makabe membersihkan Bait Suci dari pencemaran penyembahan berhala dan memulihkannya ke fungsi keagamaan yang semestinya. Menurut tradisi, mereka hanya menemukan satu bejana kecil minyak yang dikuduskan, cukup untuk menyalakan menorah selama satu hari saja. Sebenarnya, tidak ada kesaksian sejarah sezaman tentang peristiwa itu, dan baru pada abad keenam dongeng Yahudi tersebut muncul dalam literatur. Saudari White membandingkan gereja Yahudi yang murtad dengan Gereja Katolik, terutama menekankan bahwa kedua gereja mendasarkan agama pada adat-istiadat dan tradisi manusia. Seperti halnya banyak mukjizat rekaan dalam sejarah Gereja kepausan, dongeng tentang minyak untuk satu hari yang bertahan delapan hari tidak memiliki saksi sejarah.

Ayat sepuluh dari Daniel pasal sebelas mengidentifikasi pertempuran pertama dari tiga pertempuran pada ayat empat puluh, yang sebelumnya telah saya identifikasi sebagai tiga pertempuran dari suatu perang dingin, sekaligus sebagai tiga perang proksi. Seorang saudari mempertanyakan penetapan saya atas Perang Ukraina, yang merupakan perang kedua dari ketiga perang ini, sebagai perang dingin, sebab sebagaimana dengan tepat ia tunjukkan, telah terjadi kelimpahan kematian dan kehancuran. Apa yang dalam artikel-artikel sebelumnya telah saya definisikan sebagai tiga pertempuran dari “perang dingin”, didefinisikan dalam istilah tersebut untuk menarik suatu perbedaan antara ketiga pertempuran ini dan tiga Perang Dunia yang terjadi selama sejarah binatang bumi dari Wahyu pasal tiga belas. Ketiga perang ini adalah perang-perang proksi dan juga telah didefinisikan demikian.

Saya bermaksud untuk selanjutnya mengidentifikasi ketiga pertempuran itu dalam artikel-artikel ini sebagai “tiga pertempuran ayat empat puluh” atau perang proksi, guna meniadakan ketidaksesuaian dalam mengidentifikasi suatu perang panas sebagai perang dingin. Menurut definisi saya, tiga pertempuran ayat empat puluh tidak mencakup pertempuran tahun 1798, yang merupakan bagian dari ayat empat puluh, melainkan hanya tiga pertempuran sejak waktu akhir pada tahun 1989 hingga hukum hari Minggu dalam ayat empat puluh satu. Ketiga pertempuran itu lebih tepat diidentifikasi sebagai perang proksi, yang dilaksanakan dalam konteks peperangan antara raja negeri utara dan raja negeri selatan, yang dalam sejarah ayat empat puluh melambangkan peperangan antara Katolikisme (raja negeri utara) dan Komunisme (raja negeri selatan).

Yang pertama dari tiga pertempuran itu menandai kemenangan Katolik atas Komunisme pada tahun 1989, ketika kepausan bergabung dengan tentara proksinya, yang diwakili oleh Amerika Serikat, untuk menyapu bersih Uni Soviet pada tahun 1989, meskipun Rusia, kepala (atau 'benteng'), tetap berdiri. Perang Ukraina saat ini sekali lagi merupakan pertarungan antara Katolik dan Komunisme, dengan kepausan menggunakan pemerintah Ukraina sebagai proksinya melawan Rusia, disertai dukungan dari kekuatan proksi kepausan sebelumnya, Amerika Serikat, termasuk seluruh dunia Barat globalis lainnya. Perang itu digambarkan dalam ayat sebelas dan dua belas, dan menunjukkan bahwa Komunisme (Rusia) akan menang atas Katolik.

Yang ketiga dari tiga pertempuran perwakilan itu digambarkan dalam ayat lima belas, sebagai Pertempuran Panium. Pertempuran itu terjadi antara kerajaan Ptolemaik (raja negeri selatan) dan

kerajaan Seleukia (raja negeri utara). Dalam pertempuran itu, bala tentara perwakilan Katolik sekali lagi adalah Amerika Serikat.

Dalam pertempuran pertama pada tahun 1989, tentara proksi dari tanduk Republik Amerika Serikat dipakai oleh kepausan untuk meruntuhkan struktur politik Uni Soviet, sementara membiarkan kepalanya (Rusia) tetap utuh. Dalam pertempuran kedua, yaitu perang Ukraina, tentara proksi kaum Nazi dikalahkan oleh Rusia. Dalam pertempuran ketiga, Amerika Serikat, tentara proksi kepausan, sekali lagi mengalahkan raja selatan.

Ketiga pertempuran itu ditandai oleh "Kebenaran", dengan pertempuran pertama dan terakhir dilakukan oleh pasukan proksi Amerika Serikat yang menang. Dalam pertempuran pertama, kepala raja selatan dibiarkan utuh, dan dalam pertempuran ketiga, pasukan proksi Amerika Serikat menjadi kepala raja selatan. Pasukan proksi kedua juga merupakan pasukan proksi kepausan dalam Perang Dunia Kedua. Dalam kedua kasus, pasukan proksi Nazisme telah dan akan dikalahkan. Kepausan sepenuhnya menundukkan semua musuhnya sebelum ayat enam belas, ketika persatuan tiga serangkai terwujud.

Ptolemy [Putin] tidak memiliki kebijaksanaan untuk memanfaatkan kemenangannya dengan baik. Seandainya ia menindaklanjuti keberhasilannya, mungkin ia akan menjadi penguasa seluruh kerajaan Antiokhus; namun, puas hanya dengan melontarkan beberapa gertakan dan ancaman, ia mengadakan perdamaian agar dapat menyerahkan diri pada pemuasan hawa nafsu kebinatangannya yang tak henti-henti dan tak terkendali. Dengan demikian, setelah menaklukkan musuh-musuhnya, ia justru ditaklukkan oleh nafsu buruknya, dan, lupa akan nama besar yang bisa ia bangun, ia menghabiskan waktunya dalam pesta pora dan kecabulan.

Hatinya menjadi tinggi hati karena keberhasilannya, tetapi hal itu jauh dari menguatkannya; sebab ia memanfaatkan keberhasilan itu dengan cara yang tidak mulia, sehingga rakyatnya sendiri memberontak terhadapnya. Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 254.

Saksi kedua bahwa kemenangan Putin menandai akhir dirinya terdapat pada Raja Uziah dari kerajaan Yehuda di selatan, yang hatinya juga meninggi karena kemenangan-kemenangan militernya, dan setelah itu, seperti Ptolemy, berupaya melakukan pekerjaan para imam di bait suci, dan ia terkena penyakit kusta dan segera dilengserkan dari kekuasaan. Kemenangan Putin dalam perang Ukraina menandai awal dari akhirnya sebagai raja dari selatan (raja ateisme). Akhirnya dilambangkan dengan permulaan raja dari selatan dalam nubuatan ayat empat puluh (Prancis), yang menunjuk pada sebuah revolusi yang menggulingkan kepemimpinan, seperti terjadi pada Ptolemy. Akhir Putin juga digambarkan dengan berakhirnya Uni Soviet, ketika pemimpinya (Gorbachev) membubarkan Uni Soviet, dan segera menerima jabatan di Perserikatan Bangsa-Bangsa, simbol globalis akhir zaman dari ateisme, raja dari selatan. Setelah kemenangan Putin di Ukraina, ia juga dilambangkan oleh Napoleon di Waterloo, dan pembuangan yang mengikutinya; dan juga Raja Uziah, dengan penyakit kustanya, dan pembuangan yang mengikutinya, serta akhir Ptolemy dalam kemabukan dan berakhirnya Uni Soviet pada 1989.

Pertempuran Panium terjadi pada tahun 200 SM, dan tepat pada tahun itu Roma secara terbuka campur tangan dalam sejarah. Keterlibatan mereka dalam narasi nubuat mendahului penaklukan

Yerusalem yang digambarkan dalam ayat enam belas, dan digenapi pada tahun 63 SM, pada waktu ia menyatakan bahwa dirinya adalah pembela raja anak di Mesir. Dalam pertempuran ketiga pada ayat empat puluh, yang melibatkan raja utara dan raja selatan, kepausan akan kembali menyisipkan dirinya ke dalam sejarah, dengan berpura-pura menjadi pelindung Rusia. Pada waktu yang sama, Seleukus, dalam tipe, mengalahkan Ptolemeus dalam pertempuran Panium, sehingga mengidentifikasi bahwa Amerika Serikat, bala tentara proksi kepausan dalam pertempuran pertama dan terakhir pada ayat empat puluh, mengalahkan “Mesir” (raja selatan).

Pada tahun 200 SM, kita secara simbolis menemukan kepausan, ketika pelacur dari Tirus mulai menyanyikan lagu-lagu percabulannya, mendahului persatuan tiga serangkai pada Undang-Undang Hari Minggu dalam ayat enam belas. Pada saat yang sama, Amerika Serikat berkuasa atas Perserikatan Bangsa-Bangsa, sehingga meneguhkan posisinya sebagai raja terkemuka di antara sepuluh raja. Semua dinamika dari persatuan tiga serangkai yang terlaksana pada Undang-Undang Hari Minggu telah ditetapkan sebelum ayat enam belas.

Struktur politik kuasa naga, sebagaimana diwakili oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, setuju, dalam ayat enam belas, untuk memberikan struktur politiknya kepada binatang itu, tetapi sebelum hal itu terjadi kepausan menaklukkan agama naga. Kepaganian harus sekali lagi disingkirkan. Protestanisme disingkirkan pada masa Reagan, dalam pertempuran pertama dari ayat empat puluh, dan pada masa presiden Partai Republik yang terakhir agama naga juga akan ditaklukkan di bawah agama Katolik, sebagaimana terjadi pada tahun 508. Proses menyingkirkan segala perlawanan keagamaan terhadap penempatan kepausan di takhta dimulai pada masa Reagan, dan berakhir pada masa Trump. Perlawanan dari Protestanisme murtad terhadap agama Katolik disingkirkan dalam pertempuran pertama dari ayat empat puluh, dan perlawanan dari spiritisme akan disingkirkan dalam pertempuran terakhir dari ayat empat puluh.

Dalam dinamika rumit peristiwa-peristiwa manusia yang sama, Protestantisme murtad harus memantapkan dirinya sebagai otoritas keagamaan dan politik atas sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas. Dengan demikian, Pertempuran Panium menandai saat ketika Amerika Serikat menang atas Perserikatan Bangsa-Bangsa, tepat sebelum hukum hari Minggu pada ayat enam belas.

Merupakan suatu kaidah nubuat yang telah ditetapkan bahwa naga, binatang itu, dan nabi palsu masing-masing memiliki ciri kenabian yang khas. Salah satu dari ciri-ciri kenabian itu ialah bahwa binatang itu (Katolik), secara nubuat selalu berlokasi di kota Roma. Nabi Palsu secara nubuat selalu berlokasi di Amerika Serikat. Tetapi mengenai naga, ciri tempat naga itu secara nubuat berlokasi ialah bahwa ia selalu berpindah-pindah. Naga itu bermula di surga, kemudian datang ke Taman Eden, dan akhirnya naga itu berlokasi di Mesir.

Bicaralah dan katakan: Beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku menentang engkau, hai Firaun, raja Mesir, naga besar yang berbaring di tengah-tengah sungai-sungainya, yang berkata: “Sungaiiku adalah milikku, dan aku telah membuatnya untuk diriku sendiri.”
Yehezkiel 29:3.

Lokasi nubuatan sang naga berpindah. Pada zaman Yohanes, kedudukan sang naga, yang melambangkan takhtanya, dinyatakan berada di Pergamos.

Dan kepada malaikat jemaat di Pergamum tulilah: Inilah firman Dia yang mempunyai pedang tajam bermata dua: Aku tahu pekerjaanmu dan di mana engkau tinggal, yaitu di tempat takhta Iblis berada; dan engkau berpegang teguh pada nama-Ku dan tidak menyangkal iman-Ku, bahkan pada hari-hari ketika Antipas, saksi-Ku yang setia, dibunuh di tengah-tengah kamu, di tempat Iblis tinggal. Wahyu 2:12, 13.

Kebiasaan Roma kafir ialah membawa semua dewa kafir yang dengannya mereka menjadi terkait kembali ke kota Roma, dan merepresentasikan mereka di Bait Pantheon. Inilah sebabnya Daniel mencatat bahwa “tempat kudusnya telah dirobuhkan.” Tempat tempat kudus Roma kafir adalah kota Roma, yang dirobuhkan oleh Konstantinus pada tahun 330, tetapi tempat kudus yang berada “di dalam” Roma adalah Bait Pantheon, Pan-Theon yang berarti, “bait semua dewa”. Bangsa Romawi memindahkan lokasi takhta Iblis ke Bait Pantheon dari Pergamus. Sister White memberi tahu kita bahwa Roma kafir adalah naga.

“Jadi, meskipun naga itu, terutama, melambangkan Iblis, dalam arti sekunder, ia adalah simbol Roma kafir.” *The Great Controversy*, 439.

Roma kafir terbagi menjadi sepuluh bangsa, dan Prancis menjadi raja selatan ketika memperkenalkan ateisme Mesir selama Revolusi Prancis. Pada tahun 1917, naga itu telah berpindah dari Prancis ke Rusia. Ayat sepuluh melambangkan tahun 1989, dan ayat sebelas dan dua belas melambangkan pertempuran "garis batas" (Rusia dan Ukraina), dan pertempuran Panium melambangkan langkah ketiga yang dicapai kepausan ketika ia mengokohkan persatuan tiga serangkai dalam ayat enam belas. Itu mewakili sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Ketika Yesus tiba di daerah Kasarea Filipi [Panium], Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Menurut orang, siapakah Aku, Anak Manusia?” Mereka menjawab: “Ada yang mengatakan Engkau Yohanes Pembaptis; ada juga yang mengatakan Elia; dan yang lain mengatakan Yeremia, atau salah seorang nabi.” Ia berkata kepada mereka: “Tetapi menurut kamu, siapakah Aku?” Simon Petrus menjawab: “Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.” Yesus menjawab dan berkata kepadanya: “Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus, sebab bukan manusia yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa yang kau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Lalu Ia berpesan kepada murid-murid-Nya agar jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia adalah Yesus, Sang Kristus. Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan pada hari yang ketiga dibangkitkan. Matius 16:13-21.